

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita (kisah teladan) pada buku Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I-VI terbitan Kemenag tahun 2020. Nilai karakter yang diidentifikasi pada kisah tersebut dibatasi sesuai dengan nilai karakter yang tertuang dalam rumusan Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2 dari kelas I-VI. Merujuk dari keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 Kompetensi Inti (KI) 1 untuk kelas I-VI yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti (KI) 2 untuk kelas I dan II yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kompetensi Inti (KI) 2 untuk kelas III dan IV yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya. Kompetensi Inti (KI) 2 untuk kelas V dan VI yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.¹

Kisah pada buku Akidah Akhlak dari kelas I-VI memuat tema-tema yang berbeda-beda, adapun tema-tema tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah. H. 4-5.

Tabel 4.1 Tema cerita pada buku Akidah Akhlak kelas I-VI

No.	Buku	Tema
1	Kelas I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabi Muhammad Saw. dikenal sangat jujur 2. Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin 3. Nabi Muhammad Saw. senang bersedekah 4. Nabi Muhammad Saw. sangat penyabar 5. Nabi Muhammad Saw. sayang kepada hewan 6. Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana 7. Nabi Muhammad Saw. menyayangi pengemis Yahudi
2	Kelas II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah Nabi Nuh As. 2. Keteladanan Nabi Nuh As.
3	Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah Nabi Ismail As. 2. Hikmah Kisah Nabi Ismail As. 3. Meneladani Perilaku Nabi Ismail As. 4. Menghormati Orangtua 5. Durhaka kepada Orangtua 6. Menghindari Sifat Durhaka Melalui Kisah Kan'an
4	Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah Bilal Bin Rabbah 2. Kisah Tsa'labah 3. Kisah Persahabatan Abu Bakar Dan Rasulullah Saw 4. Sembunyi di Gua Tsur 5. Melindungi Nabi dari Teriknya Matahari 6. Mengawal Rasulullah Selama Perjalanan
5	Kelas V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kisah Keteguhan Hati Nabi Ibrahim As.
6	Kelas VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Ujian Nabi Ayub As.

1. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI

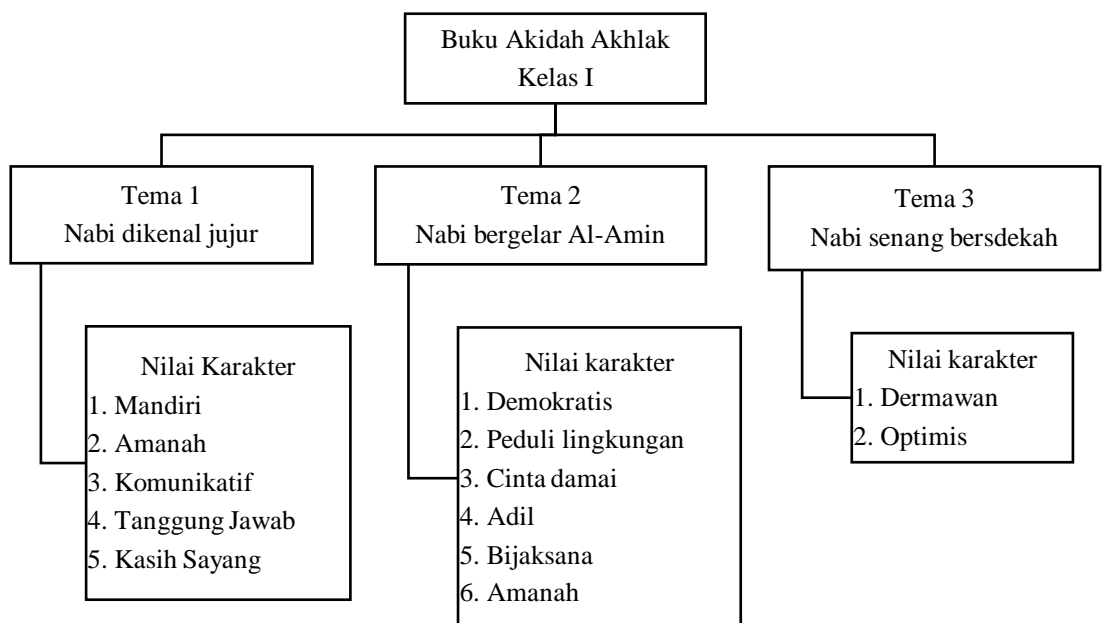
Kelas I

Deskripsi nilai pendidikan karakter pada kisah setiap tema buku Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I sebagai berikut:

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas I memuat kisah teladan Nabi Muhammad Saw. yang berisi tujuh tema. Tema-tema tersebut disajikan dalam bentuk diagram, terdapat dua diagram yaitu:

a. Diagram 1

Diagram 1 memuat tiga tema kisah teladan Nabi Muhammad Saw. yaitu Nabi dikenal jujur, Nabi bergelar Al-Amin dan Nabi senang bersedekah, sebagai berikut:



Tema pertama adalah Nabi Muhammad Saw. dikenal sangat jujur memuat nilai karakter mandiri yaitu sejak berusia 12 tahun, Nabi Muhammad Saw. sudah diajak berdagang oleh pamannya Komunikatif yaitu kemampuan Nabi menggunakan bahasa dengan tepat ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau pamannya sendiri. Jujur yaitu karena kejujurannya, banyak orang yang mempercayakan barang dagangannya kepada Nabi. Amanah ketika Nabi menjaga barang yang dititipkan dengan baik, sehingga ia dapat dipercaya. Tanggung Jawab

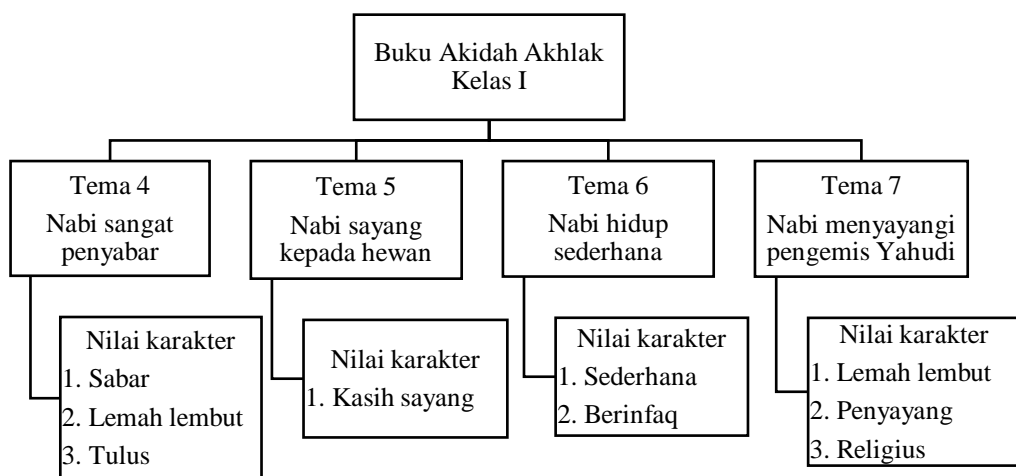
yaitu Nabi menjalankan tugas ketika dipercaya membawa barang dagangan Khadijah binti Khuwailid. Kasih Sayang ketika Nabi menikahi Khadijah ketika berusia 25 tahun. Walaupun Khadijah lebih tua dari Nabi, namun tidak menghalangi Nabi untuk menikahi Khadijah.

Tema kedua adalah Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin memuat nilai karakter peduli lingkungan dalam peristiwa peletakan hajar aswad, terdapat kejadian yang membuat ka'bah rusak ketika dilanda banjir. Nabi memerintahkan umat muslim untuk memperbaiki ka'bah. Demokratis yaitu Nabi dapat menyelesaikan perselisihan antara pemimpin-pemimpin Quraisy dengan adil dan bijaksana sehingga semua dapat menerima dengan lapang dada. Adil ketika terjadi perselisihan diantara pemimpin-pemimpin Quraisy nabi bersikap sama rata dan tidak memihak siapapun. Bijaksana yaitu Nabi mengambil keputusan yang tepat dan sesuai keadaan dalam menyelesaikan perselisihan. Cinta damai yaitu sikap Nabi dalam mengambil keputusan membuat orang-orang senang dan menerimanya dengan lapang dada. Amanah yaitu Nabi mendapat gelar Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.

Tema ketiga adalah Nabi Muhammad Saw. senang bersedekah memuat nilai karakter dermawan ketika ada seorang pengemis meminta sedekah, Nabi dengan murah hati membeikan makanan. Optimis yaitu Nabi memberikan nasehat kepada pengemis yang meminta sedekah setiap hari, sehingga pengemis tersebut merasa malu dan sejak saat itu ia berhenti mengemis lagi.

b. Diagram 2

Diagram 2 memuat empat tema kisah teladan Nabi Muhammad Saw. yaitu Nabi sangat penyabar, Nabi sayang kepada hewan, Nabi hidup sederhana dan Nabi meyayangi pengemis Yahudi, sebagai berikut:



Tema keempat adalah Nabi Muhammad Saw. sangat penyabar memuat nilai karakter sabar yaitu meski dihina, dimusuhi, dan selalu diperlakukan kasar Nabi tetap bersabar. Lemah lembut Pada suatu hari Umar bin Khattab menangkap orang yang hendak membunuh Nabi, Umar bin Khattab sangat marah dan bersiap-siap membunuh orang itu. Namun, Nabi dengan penuh kesabaran malah memberikan orang itu makan dan minum. Melihat akhlak mulia Nabi, orang tersebut menyatakan diri masuk Islam. Tulus ketika seorang wanita Yahudi yang selalu menghina dan melempari batu kepada Nabi, sekalipun Nabi tidak pernah

marah. Ketika wanita itu jatuh sakit Nabi adalah orang pertama yang menjenguknya. Karena kagum dengan akhlak mulia yang dimiliki Nabi, wanita tersebut akhirnya dengan segera masuk Islam.

Tema kelima adalah Nabi Muhammad Saw. sayang kepada hewan memuat nilai karakter kasih sayang yaitu pada waktu Nabi memasuki kota Mekah setelah berhasil menaklukkan tentara Quraisy, beliau memerintahkan kepada semua paskamuslim untuk tidak membunuh hewan apapun di kota suci itu. Nabi juga menganjurkan untuk mencintai dan menyayangi hewan, ketika melewati daerah yang subur Nabi menyuruh sahabat untuk memberi makan unta-unta.

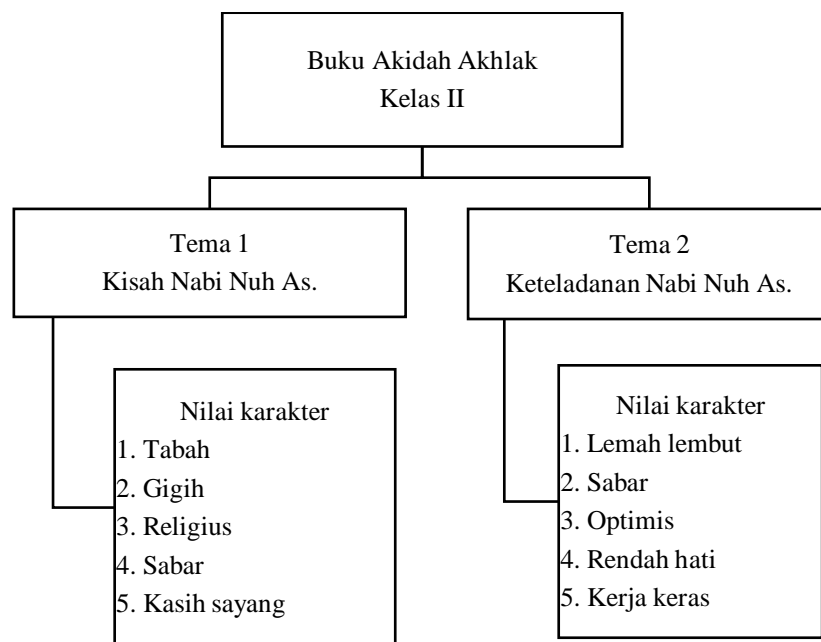
Tema keenam adalah Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana memuat nilai karakter sederhana ketika Nabi hidup sederhana seperti tidur dengan alas tikar yang sudah usang, hanya memiliki 3 pasang baju dan harga yang sangat murah. Berinfaq ketika Nabi sebenarnya adalah orang kaya, namun hartanya dihabiskan untuk berjihad dan selalu hidup dengan penuh kesederhanaan.

Tema ketujuh adalah Nabi Muhammad Saw. menyayangi pengemis Yahudi memuat nilai karakter penyayang yaitu ketika ada seorang pengemis Yahudi buta yang sangat membenci Nabi. Pengemis itu melarang semua orang untuk mendekati Nabi, padahal tanpa sepengetahuan pengemis itu setiap pagi Nabi selalu menghampirinya untuk menyuapi dirinya makanan. Lemah lembut ketika Nabi tidak pernah benci dan marah pada pengemis itu. Saat dijelek-jelekan Nabi hanya membalas dengan senyuman dan terus melanjutkan menyuapi makanan. Religius yaitu setelah Nabi wafat tidak ada lagi yang menyuapi pengemis itu setiap pagi. Hingga Abu Bakar datang menggantikan Nabi

untuk memberikan makanan barulah pengemis itu mengetahui bahwa selama ini yang menyuapi makanan adalah Nabi Muhammad Saw. ia menangis dan menyesali perbuatannya. Akhirnya pengemis itu bertaubat dan masuk agama Islam.

2. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI Kelas II

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II memuat kisah teladan Nabi Nuh As. yang berisi 2 tema yaitu:



Tema pertama adalah Kisah Nabi Nuh As. memuat nilai karakter tabah yaitu Nabi Nuh As. berdakwah selama 950 tahun. Ia tetap kukuh dalam kepercayaan dan ketetapan hati dengan terus berdakwah walaupun selalu mendapat cacikan dari kaum-kaum yang mendustakannya. Gigih yaitu Nabi Nuh As. tetap teguh pada pendiriannya dalam berdakwah mengajak kaumnya untuk menyembah Allah Swt. dan meninggalkan menyembah berhala serta

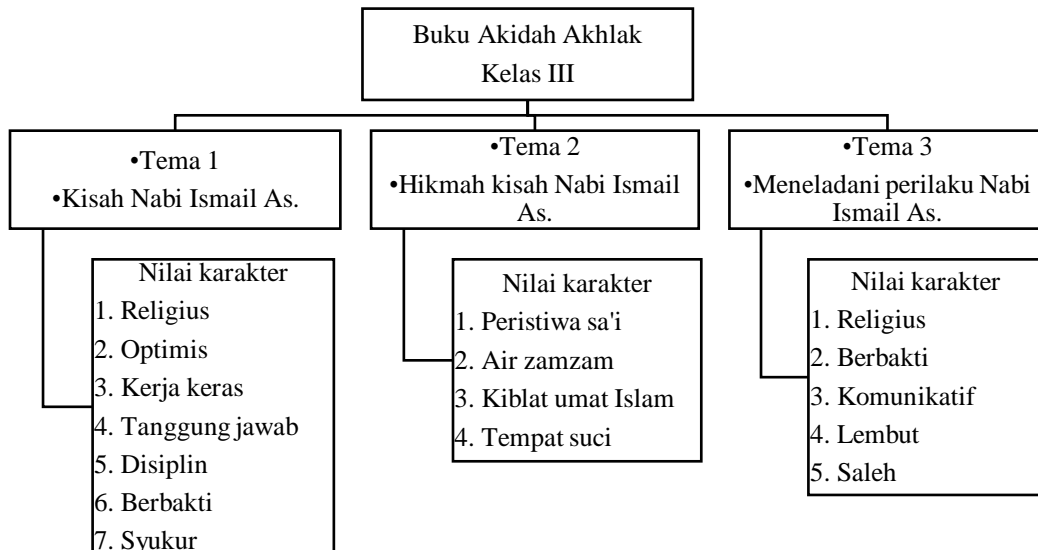
kemaksiatan. Religius ketika Nabi Nuh As. ditantang kaumnya untuk mendatangkan azab jika benar-benar utusan Allah. Maka Allah Swt. memerintahkan Nabi untuk membuat kapal. Kaumnya menghina Nabi Nuh As. sebagai orang yang dungu mereka merasa tidak memerlukan karena tempat tinggal mereka jauh dari lautan. Sabar ketika Nabi Nuh As. ditantang kaumnya Nabi bertahan dalam situasi sulit dengan tidak megeluh dan hanya berserah diri kepada Allah Swt. Kasih Sayang ketika Nabi Nuh As. berada di atas kapal, ia melihat anaknya, Kan'an. Ia termasuk keluarga Nabi yang tidak mau mengikuti nasihat ayahnya. Nabi Nuh As. merasa kasihan dan mengajaknya untuk beriman kepada Allah. Tetapi Kan'an menolak hingga akhirnya ia tenggelam. Walau kasihan, Nabi Nuh As. tetap menerima takdir dari Allah Swt.

Tema kedua adalah Keteladanan Nabi Nuh As. pada tema ini hanya dicantumkan poin-poin yang memuat nilai karakter lemah lembut, sabar dalam mengajak kaumnya pada kebaikan, optimis ketika Nabi Nuh As. berdakwah tanpa putus asa. Memiliki sikap rendah hati lebih baik dari pada memiliki hati yang keras dan angkuh akan merugikan diri sendiri. Kerja Keras Nabi Nuh As. gigih bekerja membuat perahu hingga selesai.

3. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI Kelas III

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III memuat kisah teladan Nabi Ismail As. dan kisah Kan'an yang berisi 6 tema. Tema-tema tersebut disajikan dalam bentuk diagram, terdapat dua diagram yaitu:

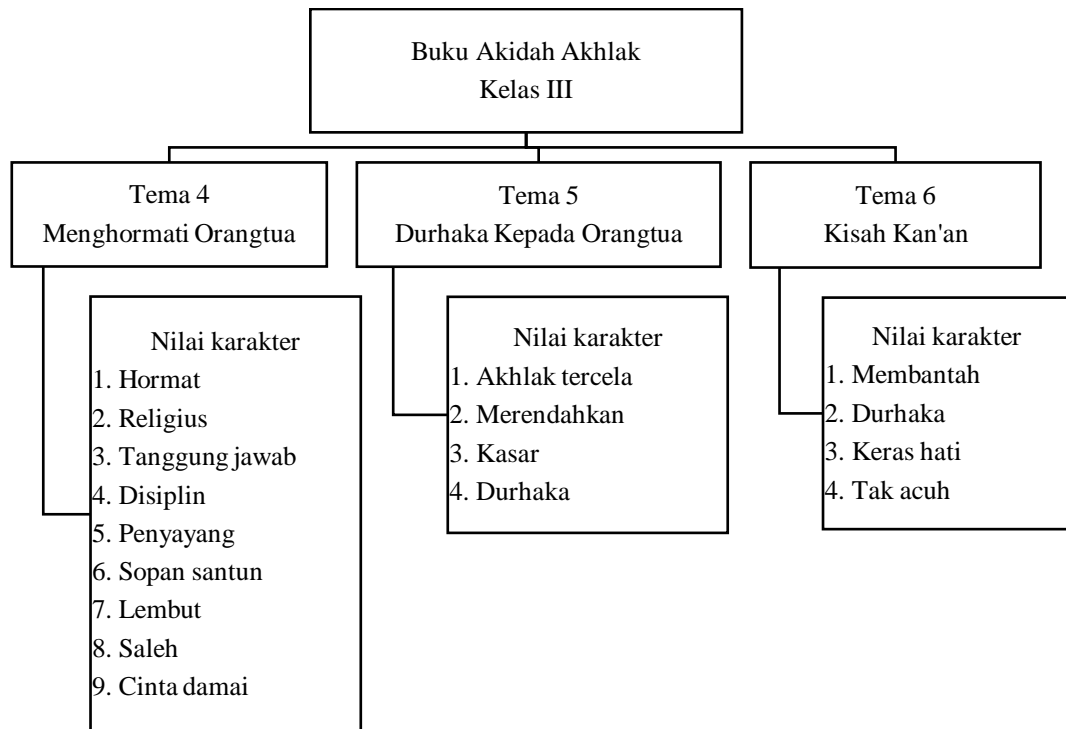
a. Diagram 1



Tema pertama adalah Kisah Nabi Ismail As. memuat nilai karakter Religius ketika masih bayi, Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim As. untuk menempatkan Hajar beserta bayinya Ismail di suatu lembah yang sangat tandus di tanah Makkah. Optimis yaitu setelah perbekalan yang dibawa Hajar habis, Hajar mencari kemana-mana, namun tidak mendapatkan hasil. Hajar melihat ke arah Safa. Ia berlari-lari ke bukit Safa. Sepertinya di tempat itu terlihat ada air, tetapi ternyata ia tidak mendapatkan air. Kerja keras ketika Hajar melihat ke arah Marwah. Sepertinya terlihat ada air di Marwah, ternyata juga tidak didapatkan air. Hal tersebut dilakukan Hajar sebanyak tujuh kali. Religius yaitu atas peristiwa tersebut, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril, untuk menyuruh Ismail yang masih bayi, menjejakkan kakinya ke pasir. Setelah itu, dengan izin Allah Swt. keluarlah air yang sangat jernih. Mengetahui hal tersebut Hajar mengumpulkan air yang

keluar dengan mengatakan zamzam. Tanggung jawab yaitu setelah Ismail mencapai masa kanak-kanak, Nabi Ibrahim As. mendapat wahyu melalui mimpinya untuk mengurbankan putranya. Disiplin yaitu setelah diutarakan mimpinya, Ismail menyuruh ayahnya untuk segera melaksanakan perintah Allah Swt. tersebut dan menerimanya dengan ikhlas. Berbakti ketika mendengar mimpi sang ayah, Nabi Ismail As. dengan patuh dan bersedia melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt. Religius ketika Nabi Ibrahim As. membawa Ismail ke suatu lembah, untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Pada saat proses itu dilaksanakan, terjadilah suatu keajaiban, Ismail diganti oleh Allah Swt. dengan seekor domba yang sangat besar. Syukur ketika Nabi Ibrahim As. dan Ismail putranya bersyukur kepada Allah Swt. dan membawa domba tersebut untuk dibagi-bagikan dagingnya kepada masyarakat. Religius yaitu setelah Ismail menginjak usia dewasa, Nabi Ibrahim As. mendapat perintah dari Allah Swt. untuk membangun Ka'bah.

b. Diagram 2



Tema kedua adalah Hikmah Kisah Nabi Ismail As. memuat poin-poin hikmah kisah Nabi Ismail As. semasa hidupnya.

Tema ketiga adalah Meneladani Perilaku Nabi Ismail As. memuat cerita deskripsi bagaimana Nabi Ismail As. taat kepada Allah Swt., berbakti kepada orangtua dan sopan santun kepada orangtuanya.

Tema keempat adalah Menghormati Orangtua memuat poin-poin bagaimana cara menghormati orangtua berdasarkan kisah Nabi Ismail As.

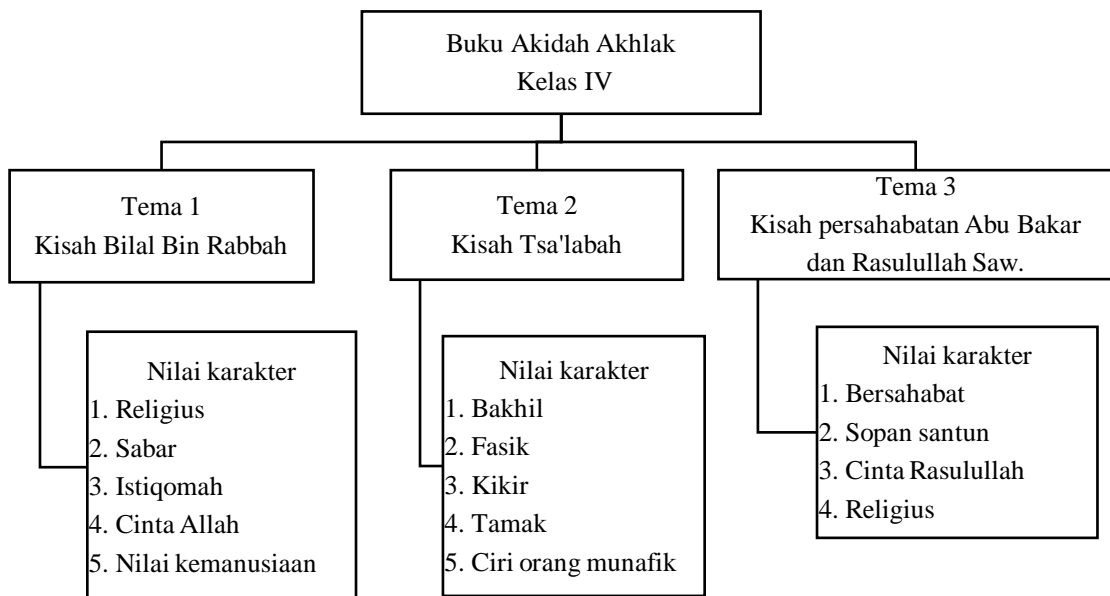
Tema kelima adalah Durhaka kepada Orangtua memuat al-Quran surah Al-Isra ayat 23 tentang durhaka kepada orangtua dan poin-poin bentuk durhaka kepada orangtua.

Tema keenam adalah Menghindari Sifat Durhaka Melalui Kisah Kan'an memuat kisah kan'an putra Nabi Nuh As. yang tidak mau taat terhadap orangtuanya sampai celaka di akhir hayatnya.

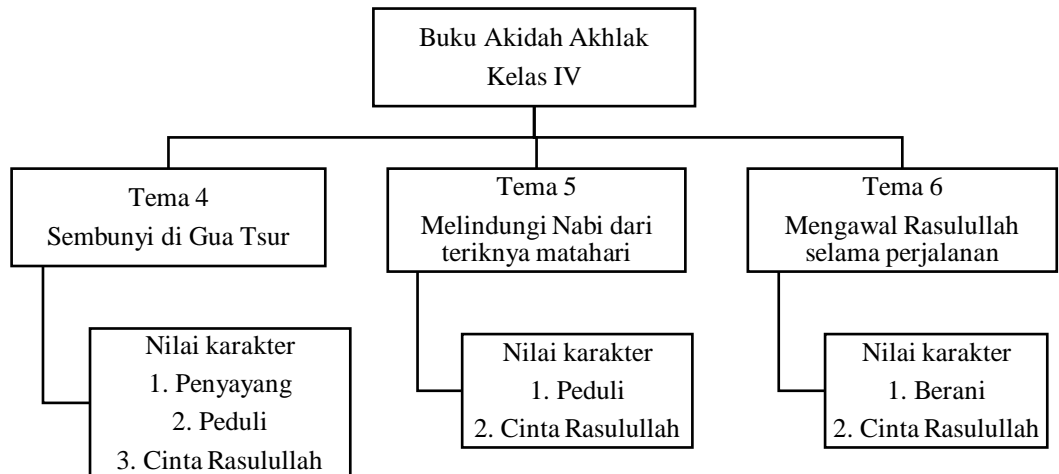
4. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI Kelas IV

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV memuat kisah Bilal Bin Rabbah, Tsa'labah, dan kisah persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw. yang berisi 6 tema yaitu:

a. Diagram 1



b. Diagram 2



Tema pertama adalah Kisah Bilal Bin Rabbah memuat cerita keteguhan dan ketabahan Bilal Bin Rabbah mempertahankan akidah. Keimanan Bilal Bin Rabbah yang terus diuji dengan siksaan orang-orang kafir Quraisy untuk meninggalkan agama Islam.

Tema kedua adalah Kisah Tsa'labah memuat cerita salah satu sahabat Rasulullah yang bernama Tsa'labah yang tekun beribadah menjadi orang kikir ketika dihadapkan dengan harta.

Tema ketiga adalah Kisah Persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw. memuat penggalan cerita Nabi menjemput Abu Bakar untuk berhijrah.

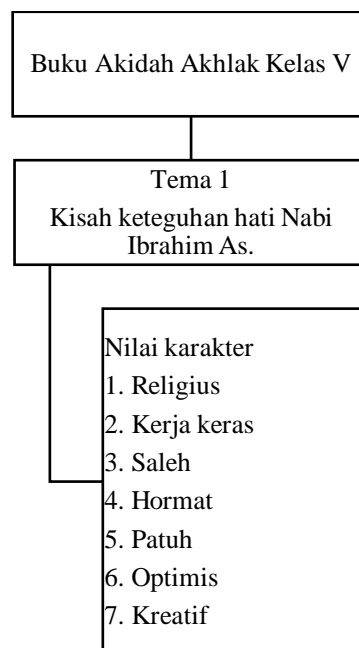
Tema keempat adalah Sembunyi di Gua Tsur memuat cerita bersembunyi di Gua Tsur di tengah perjalanan hijrah Nabi dan Abu Bakar ke Madinah.

Tema kelima adalah Melindungi Nabi dari Teriknya Matahari memuat cerita yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi dan Abu Bakar berteduh pada batu yang memiliki bayangan.

Tema keenam adalah Mengawal Rasulullah Selama Perjalanan memuat cerita yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam Mustadraknya, bagaimana Abu Bakar menunjukkan kecintaannya yang besar kepada Rasulullah Saw.

5. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI Kelas V

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V memuat kisah teladan Nabi Ibrahim As. yang berisi 1 tema yaitu:

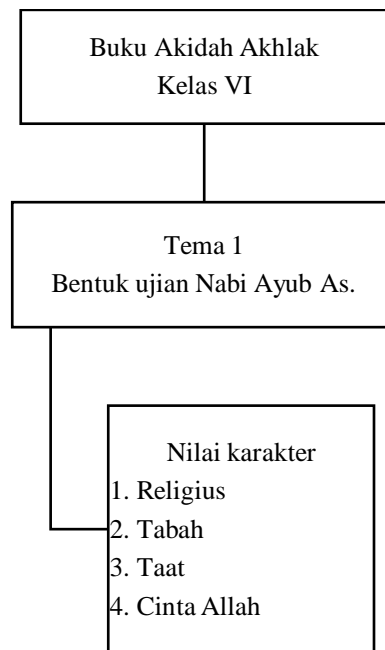


Tema dalam buku Akidah Akhlak kelas V ini adalah Kisah Keteguhan Hati Nabi Ibrahim As. memuat cerita tugas Nabi Ibrahim As. yang sangat berat yaitu mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah Swt. tetap hormat dan

patuh kepada ayahnya yang seorang pembuat berhala. Ketika Nabi Ibrahim As. dibakar oleh Raja Namrud, Nabi tetap dengan teguh meminta pertolongan kepada Allah Swt.

6. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Akidah Akhlak MI Kelas VI

Buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI memuat kisah teladan Nabi Ayub As. yang berisi 1 tema yaitu:



Tema dalam buku akidah Akhlak kelas VI ini adalah Bentuk Ujian Nabi Ayub As. memuat cerita ketaatan Nabi Ayub As. kepada Allah Swt. sehingga membuat iblis menggodanya agar Nabi Ayub As. mengabaikan perintah Allah Swt.

B. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis nilai pendidikan karakter pada setiap tema-tema dalam kisah teladan dari kelas I-VI mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah buku terbitan Kementrian Agama tahun 2020. Analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan data yang disajikan tersebut terdapat beberapa komponen nilai Pendidikan karakter pada kisah teladan mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas I-VI yaitu:

Tabel 4.2 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas I

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Nabi Muhammad Saw. dikenal sangat jujur	Mandiri	Sejak berusia 12 tahun, Nabi Muhammad Saw. sudah diajak berdagang oleh pamannya.
		Komunikatif	Sikap Nabi yang bersahabat dengan pamannya ketika ia diajak berdagang.
		Jujur	Karena kejujurannya, banyak orang yang mempercayakan barang dagangannya kepada Nabi.
		Amanah	Nabi menjaga barang yang dititipkan dengan baik, sehingga ia dapat dipercaya.
		Tanggung Jawab	Nabi menjalankan tugas ketika dipercaya membawa barang dagangan Khadijah binti Khuwailid.
		Kasih Sayang	Nabi menikahi Khadijah ketika berusia 25 tahun. Walaupun Khadijah lebih tua dari Nabi, namun tidak menghalangi Nabi untuk menikahi Khadijah.
2	Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin	Peduli Lingkungan	Dalam peristiwa peletakan hajar aswad, terdapat kejadian yang membuat ka'bah rusak ketika dilanda banjir. Nabi memerintahkan umat muslim untuk memperbaiki ka'bah.

		Demokratis	Nabi dapat menyelesaikan perselisihan antara pemimpin-pemimpin Quraisy dengan adil dan bijaksana sehingga semua dapat menerima dengan lapang dada.
		Adil	Ketika terjadi perselisihan diantara pemimpin-pemimpin Quraisy nabi bersikap sama rata dan tidak memihak siapapun.
		Bijaksana	Nabi mengambil keputusan yang tepat dan sesuai keadaan dalam menyelesaikan perselisihan.
		Cinta Damai	Sikap Nabi dalam mengambil keputusan membuat orang-orang senang dan menerimanya dengan lapang dada.
		Amanah	Nabi mendapat gelar Al-Amin yang artinya orang yang dapat dipercaya.
3	Nabi Muhammad Saw. senang bersedekah	Dermawan	Ketika ada seorang pengemis meminta sedekah, Nabi dengan murah hati memberikan makanan.
		Optimis	Nabi memberikan nasehat kepada pengemis yang meminta sedekah setiap hari, sehingga pengemis tersebut merasa malu dan sejak saat itu ia berhenti mengemis lagi.
4	Nabi Muhammad Saw. sangat penyabar	Sabar	Meski dihina, dimusuhi, dan selalu diperlakukan kasar Nabi tetap bersabar.
		Lemah Lembut	Pada suatu hari Umar bi Khattab menangkap orang yang hendak membunuh Nabi, Umar bin Khattab sangat marah dan bersiap-siap membunuh orang itu. Namun Nabi dengan penuh kesabaran malah memberikan orang itu makan dan minum. Melihat akhlak mulia Nabi, orang tersebut menyatakan diri masuk Islam.
		Tulus	Seorang wanita Yahudi yang selalu menghina dan melempari batu kepada Nabi, sekalipun Nabi tidak pernah marah. Ketika wanita itu jatuh sakit Nabi adalah orang pertama yang menjenguknya. Karena kagum dengan akhlak mulia yang dimiliki Nabi, wanita tersebut akhirnya dengan segera masuk Islam.
5	Nabi Muhammad Saw. sayang kepada hewan	Kasih Sayang	Pada waktu Nabi memasuki kota Mekah setelah berhasil menaklukkan tantara Quraisy, beliau memerintahkan kepada semua paska muslim untuk tidak membunuh hewan apapun di kota suci itu. Nabi juga menganjurkan untuk mencintai dan menyayangi hewan, ketika melewati daerah yang subur Nabi menyuruh sahabat untuk memberi makan unta-unta.
6	Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana	Sederhana	Nabi hidup sederhana seperti tidur dengan alas tikar yang sudah usang, hanya memiliki 3 pasang baju dan harga yang sangat murah.

		Berinfag	Nabi sebenarnya adalah orang kaya, namun hartanya dihabiskan untuk berjihad dan selalu hidup dengan penuh kesederhanaan.
7	Nabi Muhammad Saw. menyayangi pengemis Yahudi	Penyayang	Ada seorang pengemis Yahudi buta yang sangat membenci Nabi. Pengemis itu melarang semua orang untuk mendekati Nabi, padahal tanpa sepengetahuan pengemis itu setiap pagi Nabi selalu menghampirinya untuk menyuapi dirinya makanan.
		Lemah Lembut	Nabi tidak pernah benci dan marah pada pengemis itu. Saat dijelek-jelekkkan Nabi hanya membalas dengan senyuman dan terus melanjutkan menyuapi makanan.
		Religius	Setelah Nabi wafat tidak ada lagi yang menyuapi pengemis itu setiap pagi. Hingga Abu Bakar datang menggantikan Nabi untuk memberikan makanan barulah pengemis itu mengetahui bahwa selama ini yang menyuapi makanan adalah Nabi Muhammad Saw. ia menangis dan menyesali perbuatannya. Akhirnya pengemis itu bertaubat dan masuk agama Islam.

1. Nabi Muhammad Saw. dikenal sangat jujur

“Sejak berusia 12 tahun, Nabi Muhammad Saw. sudah diajak berdagang oleh pamannya.”

Jiwa mandiri Nabi Muhammad saw sudah terbentuk sedari belia. Pada usia kanak-kanak, ia sudah menjadi penggembala kambing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat berumur 12 tahun, Nabi Muhammad saw pertama kali belajar berdagang atau berwirausaha. Ia diajak pamannya Abu Thalib untuk ikut dalam rombongan dagang ke Syam (saat ini Suriah).

“Sikap Nabi yang bersahabat dengan pamannya ketika ia diajak berdagang.”

setelah ibundanya, Sayyidah Aminah wafat. Muhammad kecil tinggal bersama kakeknya, Abdul Muthalib. Dua tahun setelah kepergian ibunda tercinta, Abdul Muthalib pun meninggal dunia pada tahun 578 M di kota Mekah. Ketika ajal menjemput, kakek Rasulullah mewasiatkan kepada Abu Thalib, untuk merawat dan mengasuh keponakannya tersebut. Seiring berjalannya waktu, Muhammad kecil baru menyadari. Bahwa pamannya bukanlah seorang yang kaya raya. Kondisi ekonomi pamannya sangat memprihatinkan, ditambah pamannya memiliki anak yang banyak. Suatu ketika, Muhammad kecil menyampaikan keinginannya untuk menggembala kambing kepada pamannya, Abu Thalib. Sang paman kaget mendengar hal itu. Ia berusaha mencegahnya, namun gagal. Di lain kesempatan, Nabi Muhammad juga melakukan hal yang sama, membantu meringankan beban ekonomi Abu Thalib, namun dengan cara yang berbeda. Yaitu menemani Abu Thalib berdagang ke negeri Syam bersama para sahabat yang lainnya. Walaupun adanya perbedaan usia, Nabi Muhammad saw bisa berkomunikasi dengan baik dengan pamannya.

“Karena kejujurannya, banyak orang yang mempercayakan barang dagangannya kepada Nabi.”

Nabi Muhammad saw dikenal masyarakat Arab sebagai pribadi yang jujur dan bisa dipercaya sehingga ia mendapatkan julukan al-Amin. Suatu ketika Adullah bin Abdul Hamzah membeli suatu barang dari Nabi Muhammad saw dan ia berjanji akan menemui Nabi di suatu tempat karena ada urusan tertentu. Naasnya, Abdullah lupa kalau punya janji dengan Nabi Muhammad. Tiga hari setelahnya, dia baru ingat dan langsung ke tempat tersebut untuk menemui Nabi

Muhammad saw. Ia terbelalak karena Nabi Muhammad saw. masih ada di tempat itu. Dari kisah tersebut Nabi Muhammad saw tidak hanya memiliki karakter jujur tapi juga amanah dan bertanggung jawab.

“Nabi menikahi Khadijah ketika berusia 25 tahun. Walaupun Khadijah lebih tua dari Nabi, namun tidak menghalangi Nabi untuk menikahi Khadijah”

Sejak awal menikah, paman Nabi, Abu Thalib mengatakan kalau Nabi Muhammad bukanlah sosok yang berharta. Tapi, tak perlu diragukan lagi jika Muhammad SAW adalah sosok yang sangat mulia. Ternyata, pihak Khadijah juga tak mempermasalahkan hal itu. Perwakilan keluarga juga menegaskan kalau mereka menerima pinangan Nabi Muhammad karena memang telah terpikat kemuliaannya.

Selain itu, Khadijah merupakan salah satu orang yang sangat cermat membaca kerasulan Muhammad SAW. Saat Nabi bimbang dan cemas, Khadijah memantapkannya. Dari situlah, Khadijah disebut sebagai mujtahid pertama perempuan dalam sejarah Islam.

2. Nabi Muhammad Saw. mendapat gelar Al-Amin

“Dalam peristiwa peletakan hajar aswad, terdapat kejadian yang membuat ka’bah rusak ketika dilanda banjir. Nabi memerintahkan umat muslim untuk memperbaiki ka’bah.”

Kepedulian Nabi Muhammad saw terhadap lingkungan sekitar dapat digambarkan ketika banjir besar yang melanda Mekah sehingga menggenangi Masjid Haram, orang-orang Qurasy khawatir sewaktu-waktu Ka’bah bisa roboh, oleh sebab itu bangunannya harus diganti dengan yang lebih kokoh. Maka

bangunan lama setinggi 4,5 meter tanpa atap dirobohkan dan diganti dengan bangunan baru yang lebih tinggi. Tinggi bangunan baru mencapai lebih kurang 11 meter. Pintu Ka'bah ditinggikan dua meter agar tidak mudah dimasuki kecuali oleh orang-orang tertentu yang diperbolehkan. Pintu Ka'bah yang tadinya dua ditutup satu, sehingga tersisa satu saja.

“Nabi dapat menyelesaikan perselisihan antara pemimpin-pemimpin Quraisy dengan adil dan bijaksana sehingga semua dapat menerima dengan lapang dada.”

Nabi Muhammad saw pun memberikan keteladanan sebagai pemimpin yang memikirkan dan mendengarkan rakyat, serta menghasilkan kebijakan-kebijakan yang maslahat bagi semua. Contoh itu amat jelas adanya tatkala Rasulullah memimpin Madinah al-Munawwarah, kota yang di dalamnya terdapat banyak unsur masyarakat setempat tidak hanya diisi kaum Muslimin, tetapi juga orang-orang Nasrani dan Yahudi.

3. Nabi Muhammad Saw. senang bersedekah

“Ketika ada seorang pengemis meminta sedekah, Nabi dengan murah hati memberikan makanan.”

Rasulullah menyuruh pengemis itu untuk membelanjakannya makanan untuk keluarganya dan selebihnya, Rasulullah menyuruhnya untuk membeli kapak. Rasulullah bersabda, “Carilah kayu sebanyak mungkin dan juallah, selama dua minggu ini aku tidak ingin melihatmu.” Sambil melepas kepergiannya Rasulullah pun memberinya uang untuk ongkos. Setelah dua minggu pengemis itu datang kembali menghadap Rasulullah sambil membawa uang sepuluh dirham hasil dari penjualan kayu. Lalu Rasulullah menyuruhnya untuk membeli pakaian

dan makanan untuk keluarganya. Apa yang dilakukan oleh Rasulullah sungguh dermawan dan bijaksana.

4. Nabi Muhammad Saw. sangat penyabar

“Meski dihina, dimusuhi, dan selalu diperlakukan kasar Nabi tetap bersabar.”

Suatu hari Nabi Muhammad saw hendak pergi ke masjid dan melewati jalan yang merupakan akses satu-satunya untuk menuju masjid. Di situ Nabi selalu mendapat hinaan, cacian, bahkan dilempar kotoran. Namun Nabi tidak pernah membalasnya walau hanya mengeluh. Justru Nabi bertanya dan khawatir terhadap orang yang melempar kotoran saat suatu hari dia tidak melakukan kebiasaan buruknya itu. Ternyata Nabi mendapat kabar bahwa dia sedang sakit. Meski mendapat perlakuan negatif dan keji, Nabi tidak segan-segan menjenguknya. Akhirnya, orang tersebut merasa malu karena ternyata manusia yang selalu dikerjanya tersebut mempunyai sifat baik dan tidak dendam sedikitpun.

5. Nabi Muhammad Saw. sayang kepada hewan

“Nabi juga menganjurkan untuk mencintai dan menyayangi hewan, ketika melewati daerah yang subur Nabi menyuruh sahabat untuk memberi makan unta-unta.”

Menurut Rasulullah merupakan sebuah dosa yang layak untuk diganjar dengan seberat-beratnya hukuman bagi orang yang secara sengaja membiarkan seekor binatang kelaparan, dan tiada lain balasan untuk orang tersebut melainkan

ancaman api neraka. Kasih sayang Nabi kepada hewan terlihat ketika menyuruh para sahabat untuk memberi makan unta-unta yang melewati daerah yang subur.

6. Nabi Muhammad Saw. hidup sederhana

Rasulullah hidup sebagai pedagang yang punya kemampuan dan harta berlimpah. Namun dia memutuskan hidup sederhana. Hal tersebut bisa dilihat dari pakaian yang dikenakan, makanan yang dimakan, tempat tinggal dan bahkan segala hal yang ada dalam dirinya adalah bentuk kesederhanaan yang amat baik ditiru atau diteladani.

7. Nabi Muhammad Saw. menyayangi pengemis Yahudi

“Ada seorang pengemis Yahudi buta yang sangat membenci Nabi. Pengemis itu melarang semua orang untuk mendekati Nabi, padahal tanpa sepengetahuan pengemis itu setiap pagi Nabi selalu menghampirinya untuk menyuapi dirinya makanan.”

Setelah Nabi wafat tidak ada lagi yang menyuapi pengemis itu setiap pagi. Hingga Abu Bakar datang menggantikan Nabi untuk memberikan makanan barulah pengemis itu mengetahui bahwa selama ini yang menyuapi makanan adalah Nabi Muhammad Saw. ia menangis dan menyesali perbuatannya. Akhirnya pengemis itu bertaubat dan masuk agama Islam. Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada kita betapa kelembutan akhlak dan budi pekerti yang baik dapat mendatangkan kebaikan kepada orang lain.

Tabel 4.3 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas II

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Kisah Nabi Nuh As.	Tabah	Nabi Nuh As. berdakwah selama 950 tahun. Ia tetap kukuh dalam kepercayaan dan ketetapan hati dengan terus berdakwah walaupun selalu mendapat cacikan dari kaum-kaum yang mendustakannya.
		Gigih	Nabi Nuh As. tetap teguh pada pendiriannya dalam berdakwah mengajak kaumnya untuk menyembah Allah Swt. dan meninggalkan menyembah berhala serta kemaksiatan.
		Religius	Nabi Nuh As. ditantang kaumnya untuk mendatangkan azab jika benar-benar utusan Allah. Maka Allah Swt. memerintahkan Nabi untuk membuat kapal. Kaumnya menghina Nabi Nuh As. sebagai orang yang dungu mereka merasa tidak memerlukan karena tempat tinggal mereka jauh dari lautan.
		Sabar	Ketika Nabi Nuh As. ditantang kaumnya Nabi bertahan dalam situasi sulit dengan tidak megeluh dan hanya berserah diri kepada Allah Swt.
		Kasih Sayang	Ketika Nabi Nuh As. berada di atas kapal, ia melihat anaknya, Kan'an. Ia termasuk keluarga Nabi yang tidak mau mengikuti nasihat ayahnya. Nabi Nuh As. merasa kasihan dan mengajaknya untuk beriman kepada Allah. Tetapi Kan'an menolak hingga akhirnya ia tenggelam. Walau kasihan, Nabi Nuh As. tetap menerima takdir dari Allah Swt.
2	Keteladanan Nabi Nuh As.	Lemah Lembut	Pada tema ini hanya memuat poin bahwa Nabi Nuh As. memiliki hati yang lemah lembut.
		Sabar	Pada tema ini hanya memuat poin bahwa Nabi Nuh As. memiliki kesabaran dalam mengajak kaumnya pada kebaikan.
		Optimis	Pada tema ini hanya memuat poin bahwa Nabi Nuh As. berdakwah tanpa putus asa.
		Rendah Hati	Pada tema ini memuat poin bahwa memiliki hati yang keras dan angkuh akan merugikan diri sendiri.
		Kerja Keras	Pada tema ini hanya memuat poin bahwa Nabi Nuh As. gigih bekerja membuat perahu hingga selesai.

1. Kisah Nabi Nuh As.

Nabi Nuh dikenal dengan kesabarannya yang luar biasa walaupun ia juga banyak dibenci oleh orang-orang saat itu. Namun kesabaran, keteguhan, dan juga ketabahan hatinya sudah teruji, terbukti dari lama waktunya ia dalam berdakwah hingga 950 tahun lamanya.

Pada masa dan kondisi dari para kaum yang mepercayai patung-patung berhala, maka Allah mengutus Nabi Nuh untuk meyakinkan mereka supaya mereka mau mengikuti ajaran Allah dan tak lagi menyembah patung berhala. Nabi Nuh juga mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam melakukan argumentasi dengan orang lain. Hal itu disebabkan oleh akalnyanya yang cerdas dan kemampuan bicaranyanya yang baik, santun dan sabar khususnya dalam adu argumentasi. Nabi Nuh juga selalu berusaha dalam meyakinkan seluruh umat supaya tidak menyembah patung berhala lagi. Ia juga mengajak mereka agar kembali ke jalan Allah, ia juga tidak menyerah untuk membuat kaumnya sadar sehingga selalu melakukan berbagai macam cara untuk berdakwah.

2. Keteladanan Nabi Nuh As.

Pada tema ini hanya menyebutkan keteladanan yang dimiliki oleh Nabi Nuh As. Dan tidak berbentuk kisah karena sudah digambarkan pada tema 1.

Tabel 4.4 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas III

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Kisah Nabi Ismail As.	Religius	Pada saat masih bayi, Allah Swt. memerintahkan Nabi Ibrahim As. untuk menempatkan Hajar beserta bayinya Ismail di suatu lembah yang sangat tandus di tanah Makkah.
		Optimis	Setelah perbekalan yang dibawa Hajar habis, Hajar mencari kemana-mana, namun tidak mendapatkan hasil. Hajar melihat ke arah Safa. Ia berlari-lari ke bukit Safa. Sepertinya di tempat itu terlihat ada air, tetapi ternyata ia tidak mendapatkan air.
		Kerja Keras	Kemudian, ia melihat ke arah Marwah. Sepertinya terlihat ada air di Marwah, ternyata juga tidak didapatkan air. Hal tersebut dilakukan Hajar sebanyak tujuh kali.
		Religius	Atas peristiwa tersebut, Allah Swt. mengutus Malaikat Jibril, untuk menyuruh Ismail yang masih bayi, menjejakkan kakinya ke pasir. Setelah itu, dengan izin Allah Swt. keluarlah air yang sangat jernih. Mengetahui hal tersebut Hajar mengumpulkan air yang keluar dengan mengatakan zamzam.

		Tanggung Jawab	Setelah Ismail mencapai masa kanak-kanak, Nabi Ibrahim As. mendapat wahyu melalui mimpinya untuk mengurbankan putranya.
		Disiplin	Setelah diutarakan mimpinya, Ismail menyuruh ayahnya untuk segera melaksanakan perintah Allah Swt. tersebut dan menerimanya dengan ikhlas.
		Berbakti	Mendengar mimpi sang ayah, Nabi Ismail As. dengan patuh dan bersedia melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt.
		Religius	Akhirnya, Nabi Ibrahim As. membawa Ismail ke suatu lembah, untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Pada saat proses itu dilaksanakan, terjadilah suatu keajaiban, Ismail diganti oleh Allah Swt. dengan seekor domba yang sangat besar.
		Syukur	Nabi Ibrahim As. dan Ismail putranya bersyukur kepada Allah Swt. dan membawa domba tersebut untuk dibagi-bagikan dagingnya kepada masyarakat.
		Religius	Setelah Ismail menginjak usia dewasa, Nabi Ibrahim As. mendapat perintah dari Allah Swt. untuk membangun Ka'bah.
2	Hikmah kisah Nabi Ismail As.	Dijadikan ibadah Haji dan Umrah	Proses pencarian air yang dilakukan oleh Hajar dari Bukit Safa dan Bukit Marwah, diabadikan oleh Allah Swt. dalam prosesi ibadah haji, yang disebut dengan Sa'i. Sa'i adalah berlari-lari kecil dari Bukit Safa ke Bukit Marwah yang berjumlah tujuh kali pada saat menjalankan ibadah haji atau umrah.
		Air terbaik di dunia	Air yang keluar dari pijakan kaki mungil Ismail, disebut air zamzam. Air zamzam dan sumurnya hingga sekarang masih dikenal muslim di seluruh dunia. Air zamzam memberikan kehidupan pada masyarakat di sekitarnya dan masyarakat dunia.
		Kiblat umat Islam	Bangunan suci yang dibangun oleh Nabi Ibrahim As. dan Ismail bernama Ka'bah. Ka'bah merupakan kiblat kaum muslimin ketika mendirikan shalat, juga merupakan tempat untuk haji.
		Tempat paling suci di dunia	Tempat tandus yang ditinggali oleh Ismail As. dan Hajar, Namanya Makkah. Tempat lahir seorang Nabi dan Rasul, sebagai penutup para nabi dan rasul, yaitu Muhammad Saw.
3	Meneladani perilaku Nabi Ismail	Religius	Nabi Ismail As. merupakan seorang anak yang taat kepada Allah Swt. Ketaatan beliau terlihat ketika Nabi Ibrahim As. memberitahukan adanya perintah Allah Swt. untuk mengurbankan Ismail, ia tidak menolak.
		Patuh	Nabi Ismail As. patuh terhadap perintah Allah Swt. dan meminta ayahnya agar segera melaksanakan perintah itu.
		Berbakti	Nabi Ismail As. merupakan anak yang berbakti pada orangtuanya. Beliau tidak membenci ayahnya, meskipun ketika bayi ditinggalkan di padang tandus.

			Nabi Ismail As. menyadari bahwa semua yang dilakukan ayahnya, Nabi Ibrahim As. merupakan perintah Allah Swt. yang wajib dilakukan.
		Komunikatif	Nabi Ismail As. selalu bersikap sopan dan santun kepada orangtuanya. Hal itu terlihat ketika ayahnya mengajaknya berdialog untuk melaksanakan perintah Allah.
		Lembut dan Saleh	Ismail mengatakan dengan lembut kepada ayahnya bahwa itu merupakan ujian dari Allah Swt., agar ia termasuk orang yang saleh.
4	Menghormati Orangtua	Hormat	Meskipun hendak dikurbankan oleh sang ayah Ismail tetap sayang dan hormat kepada kedua orangtuanya.
		Religius	Membantu orangtua untuk dapat memenuhi perintah Allah.
		Tanggung Jawab	Tidak membiarkan orangtua mengabaikan perintah Allah.
		Disiplin	Mematuhi nasihat orangtua.
		Penyayang	Menyanyangi orangtua.
		Sopan santun	Berperilaku sopan dan santun.
		Lembut	Berbicara yang lembut dan tidak berkata kasar kepada orangtua.
		Saleh	Selalu mendoakan orangtua.
		Cinta damai	Menyenangkan hati mereka.
5	Durhaka kepada orangtua	Akhlik tercela	Salah satu contoh akhlak tercela adalah durhaka kepada orangtua. Al-Quran Surah al-Isra' ayat 23 Allah berfirman: إِنَّمَا يَنْهَىٰ عَنِ الْكِبْرِ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا Artinya: "maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."
		Merendahkan	Merendahkan orangtua, menghina dan mengejeknya. Memerintah orangtua diluar hal yang wajar.
		Kasar	Berkata "ah" dan tidak memenuhi panggilan orangtua.
		Durhaka	Tidak mengurus orangtua dan lebih mementingkan orang lain.
6	Menghindari Sifat Durhaka Melalui Kisah Kan'an	Membantah	Kan'an adalah putra Nabi Nuh yang tidak mau taat terhadap orangtuanya, meskipun ayahnya seorang Nabi.
		Durhaka	Rencana Nabi Nuh membuat perahu menimbulkan ejekan dari kaumnya karena menurut mereka sangat aneh membuat perahu besar di daerah yang tandus

			dan kesulitan untuk mendapatkan air. Ejeken terhadap Nabi Nuh As. bukan hanya datang dari kaumnya tetapi putranya sendiri yang bernama Kan'an pun.
		Keras hati	Setelah pembuatan perahu itu selesai Allah menurunkan hujan. Secara perlahan hujan mulai menggenangi seluruh daratan. Nabi Nuh As. mengajak putranya untuk naik ke atas kapal bersama kaum yang lainnya. Namun Kan'an beserta sebagian besar kaumnya masih tetap mengabaikan ajakan Nabi Nuh As. Hujan tak kunjung berhenti sampai akhirnya terjadi banjir yang sangat hebat dengan ketinggian air yang hampir sama dengan ketinggian gunung. Di saat itulah Nabi Nuh tetap memanggil-manggil Kan'an agar bergabung dengan kaumnya yang beriman dan masuk ke dalam perahunya. Dengan keras hati Kan'an justru menjauh dari perahu Nabi Nuh dan berlari ke puncak gunung yang paling tinggi. Namun hujan semakin deras dan membuat air semakin tinggi hingga menenggelamkan gunung tersebut. Maka tenggelamlah Kan'an Bersama orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah.
		Tak acuh	Kisah Kan'an merupakan contoh seorang anak yang tidak mau patuh terhadap orangtuanya sampai celaka di akhir hayatnya. Peristiwa tersebut harus dapat dijadikan peringatan bagi kita agar jangan sampai menjadi anak yang durhaka terhadap kedua orangtua. Setiap orangtua selalu menginginkan kebaikan bagi anak-anaknya. Karenanya anak harus hormat dan patuh kepada orangtuanya, agar hidupnya selamat di dunia dan akhirat

1. Kisah Nabi Ismail As.

Di tempat yang sunyi dan tidak ada orang selain Siti Hajar dan anaknya, Ismail harus merasa kesepian, hingga Ismail selalu menangis ketika sedang merasakan haus. Dengan penuh kasih sayang, Siti Hajar menyusui putranya ketika sedang haus. Namun, setelah satu hari berada di tempat sunyi itu, Siti Hajar mulai merasakan kesedihan karena melihat ketersediaan buah kurma dan perbekalan air sudah mulai habis. Ketika sedih, Siti Hajar selalu berharap agar ada orang lain yang melintas di tempat sunyi itu dan membantu dirinya dan putranya.

Hingga pada suatu waktu, putranya Ismail tak berhenti-hentinya menangis karena air susu Siti Hajar tidak bisa keluar, sehingga rasa haus dari Ismail tak segera hilang. Semakin kencang tangisan dari Ismail, Siti Hajar semakin bingung harus melakukan apalagi agar rasa haus Ismail segera hilang dan tangisannya mulai menghilang.

Untuk menenangkan Ismail, Siti Hajar mulai pergi ke Bukit Safa dan terpaksa meninggalkan Ismail di atas pasir. Siti Hajar berharap ketika sampai di Bukit Safa menemukan air agar rasa haus putranya hilang. Ketika sampai di Bukit Safa, Siti Hajar tidak menemukan air yang bisa diminum untuk putranya. Siti Hajar kembali menuju Ismail dengan penuh rasa bingung dan cemas karena tidak menemukan air. Namun, Allah berkehendak lain dan menolong Siti Hajar melalui malaikat Jibril yang mengubah wujudnya menjadi manusia, kemudian Malaikat Jibril menghentakkan kaki dengan mengucapkan “Zamzam! Zamzam!” hingga keluarlah air yang cukup banyak dan menyebar dan membentuk seperti telaga kecil. Ketaqwaan, optimis, dan kerja keras Siti Hajar ketika merawat Nabi Ismail As. Tertuang dalam tema 1.

2. Hikmah kisah Nabi Ismail As.

Hikmah yang dapat diambil dari tema 2 ini dapat digambarkan pada kisah Nabi Ismail As. bahwa air zamzam itu memberikan banyak sekali manfaat bukan hanya untuk Siti Hajar dan Ismail saja, tetapi kepada banyak orang, seperti rombongan suku Jurhum yang pada saat itu merasakan rasa haus dan bingung mencari sumber air. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak orang

yang mulai tinggal di dekat air zamzam itu, sehingga tempat yang tadinya sepi dan sunyi perlahan-lahan mulai ramai dan Siti Hajar tidak merasakan kesepian.

3. Meneladani perilaku Nabi Ismail As.

Setelah dua kali bermimpi berupa perintah untuk menyembelih, Nabi Ibrahim As masih menerima untuk menyembelih putranya yang ketiga kali. Pada mimpi ketiga itu, Nabi Ibrahim As mulai yakin bahwa perintah untuk menyembelih itu merupakan perintah dari Allah. Setelah berpikir panjang dan penuh dengan keyakinan, Nabi Ibrahim As tetap akan menyembeli putranya, Ismail walaupun setan sudah menggodanya bahwa perintah itu adalah salah.

Nabi Ibrahim pun memanggil putranya dan mulai berbicara, “anakku, Ismail, ayah sangat berharap agar engkau selalu sabar dan tabah menerima perintah Allah.” Ismail pun sanga ikhlas dan sabar untuk menerima semua perintah itu, “ayah, apa pun perintah Allah, katakan saja! Saya akan tetap sabar dan tabah dan sebagai hamba Allah semua perintahnya harus dilaksanakan. Jelaskanlah, perintah itu dan saya akan sabar untuk mendengarkannya.”

Setelah mendengar semua penjelasan dari ayahnya, Ismail tetap memperhatikan kesabaran dan ketabahan. Perilaku Nabi Ismail As. dapat digambarkan sebagai anak yang patuh dan sabar kepada orangtua, selain itu juga ia memiliki karakter religius dimana menaati perintah Allah swt.

4. Menghormati Orangtua

Selalu menjalankan segala perintah Allah walaupun perintah itu sulit untuk diterima oleh akal manusia. Selalu percaya bahwa Allah selalu memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuan hamba itu sendiri. Percaya

bahwa setiap ujian atau cobaan dari Allah menandakan bahwa Allah itu sangat cinta terhadap diri kita. Dalam keluarga, setiap mengambil keputusan untuk menjalankan perintah Allah harus dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Selalu berbakti kepada orangtua, seperti Nabi Ismail As yang selalu taat kepada ayah dan ibunya untuk menjalankan segala perintah Allah. Selalu percaya bahwa kesabaran dan ketabahan akan membawa diri kita ke arah bahagia.

5. Durhaka kepada orangtua

Tema durhaka kepada orangtua menjelaskan salah satu akhlak tercela melalui Q.S. Al-Isra' ayat 23, yaitu:

إِمَّا يَبْلِغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٌ ۖ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Ayat ini menjelaskan agar manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapak mereka. Penyebutan perintah ini sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah mempunyai maksud agar manusia memahami betapa pentingnya berbuat baik terhadap ibu bapak. Juga bermaksud agar mereka mensyukuri kebaikan kedua ibu bapak, betapa beratnya penderitaan yang telah mereka rasakan, baik pada saat melahirkan maupun ketika kesulitan dalam mencari nafkah, mengasuh, dan mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Maka pantaslah apabila berbuat baik kepada kedua ibu bapak dijadikan sebagai kewajiban yang paling penting di

antara kewajiban-kewajiban yang lain, dan diletakkan Allah dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah hanya kepada-Nya.

6. Menghindari Sifat Durhaka Melalui Kisah Kan'an

Putra tertua yang bernama Kan'an merupakan putra Nabi Nuh yang zalim dan durhaka. Sebab, Kan'an menyembunyikan rasa benci pada ayahnya sendiri yang dimulai berpura-pura beriman. Ketika Nabi Nuh mengumpulkan seluruh umatnya, beliau teringat tentang Kan'an. Beliau meminta agar Kan'an naik ke bahtera bersama pengikut lainnya. Namun, dengan rasa angkuhnya, Kan'an menolak dan tetap pada pendiriannya yang tidak ingin beriman kepada Allah swt.

Tabel 4.5 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas IV

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Kisah Bilal Bin Rabbah	Religius	Namanya adalah Bilal bin Rabah, muazin Rasulullah, memiliki kisah menarik tentang sebuah perjuangan mempertahankan aqidah.
		Religius	Ketika Mekah diterangi cahaya agama baru dan Rasul yang agung Saw. mulai mengumandangkan seruan kalimat tauhid, Bilal termasuk orang-orang pertama yang memeluk Islam.
		Sabar	Bilal merasakan penganiayaan orang-orang musyrik yang lebih berat dari siapa pun. Berbagai macam kekerasan, siksaan, dan kekejaman mendera tubuhnya. Namun ia, sebagaimana kaum muslimin yang lemah lainnya, tetap sabar menghadapi ujian di jalan Allah itu dengan kesabaran yang jarang sanggup ditunjukkan oleh siapa pun.
		Istiqomah	Biasanya, apabila matahari tepat di atas ubun-ubun dan padang pasir Mekah berubah menjadi perapian yang begitu menyengat, orang-orang Quraisy itu mulai membuka pakaian orang-orang Islam yang tertindas itu, lalu memakaikan baju besi pada mereka dan membiarkan mereka terbakar oleh sengatan matahari yang terasa semakin terik. Tidak cukup sampai di sana, orang-orang Quraisy itu mencambuk tubuh mereka sambil memaksa mereka mencaci maki Muhammad.
		Cinta Allah	Adakalanya, saat siksaan terasa begitu berat dan kekuatan tubuh orang-orang Islam yang tertindas itu semakin lemah untuk menahannya, mereka mengikuti kemauan orang-orang Quraisy yang menyiksa mereka

			secara lahir, sementara hatinya tetap pasrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kecuali Bilal, semoga Allah meridhainya. Baginya, penderitaan itu masih terasa terlalu ringan jika dibandingkan dengan kecintaannya kepada Allah dan perjuangan di jalan-Nya.
		Nilai Kemanusiaan	Suatu ketika, Abu Bakar R.A mengajukan penawaran kepada Umayyah bin Khalaf untuk membeli Bilal darinya. Umayyah menaikkan harga berlipat ganda. Ia mengira Abu Bakar tidak akan mau membayarnya. Tapi ternyata, Abu Bakar setuju, walaupun harus mengeluarkan sembilan uqiyah emas.
2	Kisah Tsa'labah	Bakhil	Tsa'labah sesungguhnya yang ada dalam benaknya adalah ia sudah bosan menjalani hidup yang serba kekurangan. Satu-satunya cara agar cepat menjadi kaya adalah memohon doa kepada Rasulullah, karena doa seorang utusan Allah pasti didengar Allah.
		Kikir	Hari berganti hari, bulan berganti bulan, Tsa'labah yang dulu miskin dan lusuh telah berubah menjadi orang kaya yang terpandang. Seluruh umat Islam di Madinah yang hartanya dipandang sudah nishab zakat didatangi, tak terkecuali Tsa'labah pun mendapat giliran. Kedua utusan Rasulullah membacakan ayat zakat di hadapan Tsa'labah. Kemudian setelah dihitung dari seluruh harta kekayaannya ternyata memang banyak harta Tsa'labah yang harus diserahkan sebagai zakat. Tak disangka, Tsa'labah mukanya berubah merah, ia berang... "Apa-apaan ini! Kalian mengatakan ini zakat..! Tetapi menurutku ini lebih tepat disebut upeti! Pajak! Sejak kapan Rasulullah menarik upeti! Hahh..?! Aku bisa rugi! Kalian pulang saja. Aku tidak mau menyerahkan hartaku..!"
		Fasik	perkembangan kambing-kambing Tsa'labah bagaikan air bah yang sulit di bendung. Kandang-kandang yang baru dibangun itu pun sudah penuh sesak oleh ribuan kambing. Dengan demikian setiap hari Tsa'labah disibukkan mengurus harta kekayaannya. Ia yang dulu setiap shalat lima waktu selalu berjamaah di masjid, sekarang hanya datang ke masjid pada waktu shalat zuhur dan Ashar saja.
		Ciri Orang Munafik	Allah menurunkan ayat 75 dalam surat at Taubah, tentang ciri-ciri orang munafik. Ayat itu segera menyebar ke seluruh muslimin di Madinah, hingga ada salah seorang kerabat Tsa'labah yang datang memberitahunya..” Celakalah engkau Tsa'labah! Allah telah menurunkan ayat karena perbuatanmu!” Tsa'labah tertegun, ia baru sadar bahwa nafsu angkara murka telah lama memperbudaknya. Kini ia bergegas menghadap Rasulullah dengan membawa zakat dari seluruh hartanya. Namun Rasulullah tidak berkata apa-apa kecuali hanya sepele kata, “Sebab kedurhakaanmu, Allah melarangku untuk menerima zakatmu!”
3	Kisah	Komunikatif	Nabi mendatangi Abu Bakar dan mengabarkannya

	Persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw		bahwa waktu hijrah telah tiba untuk mereka.
		Sopan Santun	nabi Muhammad Saw meminta izin untuk masuk, dan Abu Bakar mengizinkan.
		Mencintai Rasulullah	Rasulullah Saw kembali mengatakan, “Sesungguhnya aku sudah diizinkan untuk hijrah”. Abu Bakar menanggapi, “Apakah aku menemanimu (dalam hijrah) wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Iya.” Beliau menjemput sahabat Abu Bakar yang saat itu sedang tertidur. Abu Bakar pun menangis bahagia, karena menemani Rasulullah berhijrah. Aisyah mengatakan, “Demi Allah! Sebelum hari ini, aku tidak pernah sekalipun melihat seseorang menangis karena berbahagia. Aku melihat Abu Bakar menangis pada hari itu”. Perjalanan berat yang mempertaruhkan nyawa itu, Abu Bakar sambut dengan tangisan kebahagiaan. Nabi dan Abu Bakar sembunyi di Gua Tsur untuk menghindari kejaran kafir Quraisy. Ketika sampai di mulut gua, Abu Bakar berkata, “Demi Allah, janganlah Anda masuk ke dalam gua ini sampai aku yang memasukinya terlebih dahulu. Kalau ada sesuatu (yang jelek), maka akulah yang mendapatkannya bukan Anda”.
		Religius	Pada malam hari, Nabi keluar dari rumahnya yang sudah dikelilingi orang-orang kafir Quraisy. Lalu Allah Swt menjadikan mereka tidak dapat melihat Nabi Saw. Saat itu Rasulullah menabur debu di kepala-kepala mereka, namun mereka tidak menyadarinya.
		Tanggung Jawab	Abu Bakar masuk kemudian membersihkan gua tersebut. Setelah itu, Abu Bakar tutup lubang-lubang di gua dengan kainnya karena ia khawatir jika ada hewan yang membahayakan Rasulullah keluar dari lubang-lubang tersebut; ular, kalajengking. Hingga tersisalah dua lubang, yang nanti bisa ia tutupi dengan kedua kakinya.

1. Kisah Bilal Bin Rabbah

Bilal merupakan seorang budak dari Habasyah (Ethiopia). Ia memiliki perawakan yang kekar dan tegap serta berkulit hitam. Saat ini umat muslim di seluruh dunia mengenal Bilal sebagai muadzin pertama yang mengumandangkan adzan. Kabar Bilal menjadi seorang muslim ternyata diketahui majikannya. Umayyah justru merasa marah ketika tahu budaknya masuk Islam. Umayyah termasuk orang yang menentang ajaran Nabi Muhammad saw. Ia pun murka dan

memaksa Bilal untuk keluar dari Islam dan kembali menyembah berhala. keteguhan hati Bilal yang tetap ingin memeluk Islam, membuat Umayyah menyiksanya bertubi-tubi. Meskipun telah disiksa setiap hari, Bilal tetap teguh sebagai seorang muslim.

Melihat perlakuan kejam dari Umayyah, Abu Bakar kemudian meminta Umayyah untuk menjual Bilal kepadanya. Umayyah memanfaatkan kesempatan ini dengan cara meminta bayaran yang sangat tinggi. Abu Bakar akhirnya memerdekakan Bilal sehingga ia bisa terbebas dari segala siksaan dan penderitaan. Bilal selanjutnya setia mengikuti Nabi Muhammad saw. Bilal pun diketahui sebagai salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang beriman sehingga dijamin masuk surga. Teladan yang bisa kita ambil dari kisah Bilal yaitu sikap yang tabah dan sangat sabar. Bilal merupakan orang yang sangat tabah dan sabar dalam menerima siksaan dari tuannya. Bahkan ketika nyawanya hampir terenggut Bilal masih tetap tabah, sabar dan tenang menghadapinya.

2. Kisah Tsa'labah

Tsa'labah adalah salah seorang umat Nabi Muhammad yang taat beribadah. Dirinya seorang yang miskin namun tidak pernah lupa melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Pada suatu waktu Tsa'labah jenuh dengan kemiskinannya dan dirinya memohon kepada nabi Muhammad untuk diberikan harta kekayaan. Namun karena tergoda oleh kekayaan yang dimiliki, Tsa'labah menjadi orang yang lalai dan meninggalkan kewajiban seperti zakat dan shalat berjamaah.

3. Kisah Persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw

Abu Bakar Ash Shiddiq adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. Beliau adalah salah satu sahabat yang pertama kali masuk Islam. Abu Bakar juga termasuk orang yang yang dijamin masuk surga. Digelari As Shiddiq karena beliau adalah orang yang pertama percaya mengenai peristiwa Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad saw. Dialah sahabat yang dinilai paling utama dalam sejarah Islam, sehingga beliau menjadi pengganti Rasulullah setelah Rasulullah wafat sebagai Khalifah Islam pertama. Kemuliaan akhlaknya diakui seluruh sahabat nabi lainnya. Kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya untuk membela agama Islam sudah tidak diragukan lagi. Kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah umat menjadikan dirinya semakin dipercaya. Ketenangannya Ketika menghadapi kesukaran menjadikan dirinya penolong bagi nabi Muhammad saw di gua Hira. Kerendahan hatinya ketika memimpin dan tutur bahasa yang lemah lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Keteladanan yang dapat diambil dari cerita ini adalah Abu Bakar memiliki keteguhan keimanan yang sangat kuat, sehingga tidak tergoyahkan oleh apa pun, dermawan, zuhud atau tidak berlebih-lebihan dalam urusan duniawi, pandai dalam ilmu agama, bersemangat dalam menuntut ilmu dan bersegera mengamalkan ajaran Islam ketika menerimanya, jujur dan berakhlak mulia.

Tabel 4.6 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas V

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Kisah Keteguhan Hati Nabi Ibrahim As	Religius	Tugas Nabi Ibrahim As memang sangat berat, yaitu mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah Swt. Ajarannya semata-mata tentang perintah untuk mengesakan Allah Swt. Tidak ada yang berhak disembah selain Allah Swt. Sebagai anak yang saleh, Nabi Ibrahim As hormat dan patuh kepada orang tuanya. Beliau bahkan memenuhi permintaan ayahnya untuk menjual berhala-berhala. Akan tetapi dalam perjalanan, Nabi Ibrahim As melepas berhala-berhala tersebut ke dalam jurang. Keteguhan hatinya memeluk keesaan Allah Swt mengalahkan sesembahan orang tua dan nenek moyangnya terdahulu. Ia sangat mengingkari peribadatan yang dilakukan kaumnya yaitu menyembah berhala.
		Optimis	Ajakan Nabi Ibrahim As kepada kaumnya untuk menyembah Allah Swt tidak dihiraukan walaupun berbagai cara telah ditempuh, bahkan sikap kaumnya semakin angkuh dan menentang.
		Disiplin	Nabi Ibrahim As sangat tidak suka terhadap perilaku kaumnya yang sangat angkuh terhadap Allah Swt, membuatnya mengadakan siasat untuk menghentikan aktifitas kemusyrikan tersebut. Pada suatu hari ketika seluruh warga desa pergi ke sebuah perayaan hari besar, Nabi Ibrahim As berusaha menghancurkan semua berhala dan menyisakan satu yang paling besar.
		Pantang Menyerah	Keteguhan hati Nabi Ibrahim As kepada Allah Swt patut kita contoh. Hatinya tidak goyah walau api yang menyala-nyala di hadapannya disiapkan untuk membakarnya. Ujian berat lainnya tidak membuat dirinya berkecil hati, semua diserahkan kepada Allah Swt.

1. Kisah Keteguhan Hati Nabi Ibrahim As

Nabi Ibrahim merupakan sosok yang tidak pernah sedikitpun meragukan ketuhanan Allah. Dia tidak pernah menyembah selain Allah, tidak pernah berdusta dan Nabi Ibrahim tidak pernah memintakan ampunan dosa kepada Allah untuk ayahnya yang musyrik. Walaupun Ibrahim adalah anak yang dibesarkan dari seorang ayah yang bekerja sebagai pembuat patung berhala, namun semakin

dewasa ia tidak lantas percaya begitu saja. Dengan semangat dan rasa ingin tahunya yang tinggi, Ibrahim belajar dan berpikir tentang ketuhanan hingga ia akhirnya menemukan Allah swt sebagai Tuhan yang sebenar-benarnya. Berkali-kali Nabi Ibrahim diuji oleh Allah swt. Mulai dari ayahnya yang tidak mau bersama dengan dia meyakini Allah swt, sulitnya ia dikaruniai seorang anak, hingga berbagai masalah lainnya. Namun kesabarannya tersebut membuat ia dikaruniai dua orang istri yaitu Siti Hajar dan Siti Sarah hingga melahirkan keturunan-keturunan yang salih dan menjadi penerusnya dalam menyebarkan kebenaran. Keyakinannya pada Allah swt membuat Ibrahim menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dan membuktikan kepada Allah dengan ketaqwaan serta keimanan yang kuat. Ismail yang merupakan putra kesayangannya saat itu diperintahkan untuk dikurbankan, rela ia lakukan karena mendapatkan perintah Allah swt.

Tabel 4.7 Analisis nilai pendidikan karakter pada Buku Akidah Akhlak MI kelas VI

No.	Tema	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Bentuk Ujian Nabi Ayub As.	Religius	Beliau terkenal sangat taat kepada Allah Swt. Para malaikat memuji ketaatannya, sehingga Iblis pun merasa iri dan bermaksud menggodanya agar beliau mengabaikan perintah Allah.
		Tabah	Iblis pun menyamar sebagai seorang laki-laki dan mendatangi Nabi Ayub As. seraya berkata; "Sungguh malang nasibmu, wahai Ayub, dulu kamu orang kaya sekarang kamu miskin. Kasihan sekali dengan kamu." Tetapi Nabi Ayub As. menjelaskan dengan penuh ketabahan. "Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepadaku nikmat dan nikmat itu adalah milik Allah Swt. sehingga apabila Allah menghendaki sewaktu-waktu nikmat dapat diambil kembali oleh Allah Swt." Ketika Allah Swt. menguji lagi ketabahan Nabi Ayub As. dengan kematian anak-anaknya yang saleh pada saat terjadi gempa bumi yang dahsyat Iblis pun datang kembali

			untuk menghasut Nabi Ayub As.
		Cinta Allah	Dengan ujian yang bertubi-tubi tersebut, Nabi Ayub As. Bagaikan emas semakin digosok semakin bersinar dan cemerlang. Karena Nabi Ayub As. Semakin yakin bahwa semua yang terjadi adalah ujian dari Allah Swt.

1. Bentuk Ujian Nabi Ayub As.

Nabi Ayub As. sangat sabar dan selalu bersyukur kepada Allah. Beliau sosok nabi yang amat sangat mampu menerima cobaan dari Allah dengan penuh lapang dada. keteladanan Nabi Ayub adalah ia selalu bersyukur serta taat kepada Allah. Sebagai sosok laki-laki yang kaya serta terpandang di kalangan masyarakat, mempunyai banyak harta kekayaan, hewan ternak, ladang pertanian, hingga keturunan, membuatnya bersyukur. Kekayaan yang Allah berikan kepada Nabi Ayub dan keluarganya tidaklah membuat mereka sombong ataupun lupa terhadap kebesaran Allah. Ia tetap bersyukur serta memberikan harta benda yang dimiliki kepada siapapun yang membutuhkan. Namun ketaatan serta rasa syukur yang sudah lakukan tidaklah cukup, karena kekayaan yang mereka miliki justru mendatangkan cobaan. Hartanya habis tidak sedikitpun tersisa. Anak keturunannya meninggal. Namun semua itu juga tidak mempengaruhi rasa syukur serta ketaatan kepada Allah swt. Nabi Ayub menyadari segala hal yang terjadi itu merupakan ketetapan serta kehendak dari Allah swt. Karena mendapatkan cobaan itulah, ketaatannya kepada Allah swt semakin meningkat di setiap waktunya.